

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI

Dhanu Widi Wijaya¹⁾, Dini Nurainy Gita Saputri²⁾, dan Agung Bayu Wicaksono³⁾

^{1,2}Lembaga Edujaya

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

^{1,2}Jl. Genjahan, Ngadiharjo, Borobudur, Kab. Magelang

³Jl. Kapten Suparman No.39, Tuguran, Kota Magelang

E-mail : masdhanuwijaya@gmail.com¹⁾, nurainydini0@gmail.com²⁾, agungbayuwicak@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Menghargai karya sastra bagian dari motivasi yang penting dalam menumbuhkan sikap yang kritis berdasarkan emosi serta membentuk gaya hidup yang membahagiakan bagi orang lain. Kemampuan apresiasi puisi yang dimiliki setiap siswa masing-masing berbeda, hal tersebut diduga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri secara parsial dan simultan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa SMA/Sederajat di Kecamatan Borobudur. Penelitian ini dilakukan di SMA/ sederajat di Kecamatan Borobudur pada tahun 2020. Sampel penelitian berjumlah 125 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui *software IBM SPSS* versi 25. Hasil penelitian menemukan beberapa simpulan yaitu kemampuan mengapresiasi puisi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional secara positif dan signifikan, kemampuan mengapresiasi puisi dipengaruhi oleh perilaku belajar secara positif dan signifikan, kemampuan mengapresiasi puisi dipengaruhi oleh kepercayaan diri secara positif dan signifikan, dan secara simultan kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri berpengaruh dengan signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Kepercayaan Diri, Apresiasi Puisi

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah cerminan kehidupan, cerminan persoalan mendasar kehidupan manusia. Sebagai karya seni yang menjunjung tinggi konsep estetika serta keindahan, sastra bukan sekadar mengandung nilai dan pelajaran yang berharga terkait kehidupan yang luas, namun turut membawa hiburan dan kesenangan untuk pembacanya yang hampir tidak ditemukan di karya lainnya (Wijaya, 2018). Puisi merupakan aliran sastra yang kerap menarik perhatian pembaca sastra. Puisi adalah serangkaian suara melodi yang suara utamanya adalah musik dan mengesankan, dan diatur untuk menimbulkan tidak hanya kegembiraan, kebahagiaan, cinta, tetapi juga emosi yang kuat seperti kesedihan, kesakitan, kesedihan dan kematian.

Sikap penghargaan dan cinta pada karya sastra, seperti ingin menciptakannya, senang berbicara serta menyimak karya sastra, senang membaca sastra, senang mengobrolkan karya yang telah dibaca atau didengarkan, atau senang mengoleksi karya sastra (Susanti et al., 2020). Tujuan dari pengajaran sastra ialah, menunjukkan konseptual manusia sesungguhnya atau konseptual sastra yang dapat dipengaruhi oleh penghayatan karya sastra. Wujud dari keteraturan penghargaan yang disematkan untuk sebuah karya sastra ialah rangsangan internal yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi ketika memunculkan sikap yang kritis untuk membentuk *style* hidup yang lebih bahagia berdasarkan emosi. Oleh

karena itu, pembelajaran apresiasi sastra yang diterima oleh siswa ditujukan untuk menumbuhkan sikap-sikap tersebut.

Apresiasi merupakan wujud dari penghargaan. Sebuah penghargaan bagi karya sastra dideskripsikan sebagai sebuah apresiasi terhadap karya sastra. Penghargaan muncul berdasarkan pemahaman akan nilai sastra dan karya sastra (Wijaya, 2018). Kegiatan apresiasi diawali dengan membiasakan siswa dengan bentuk dan konsep puisi. Siswa diinstruksikan untuk melihat, mendengar lantas merasakan keindahan puisi melalui mata kepala sendiri. Pemahaman, rasa syukur, dan kepuasan batin mampu diekspresikan oleh siswa melalui pengalaman jiwa yang terdapat dalam puisi (Khaerunisa & Nasir, 2018; Makmun & Adawiyah, 2019). Berdasarkan pengetahuan di atas, siswa dapat menerapkan sebuah latihan apresiasi terhadap puisi. Kemampuan apresiasi puisi yang dimiliki setiap siswa masing-masing berbeda, hal tersebut diduga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terhadap dua SMA/ sederajat di Kecamatan Borobudur diketahui bahwa terjadi penurunan secara konsisten dari nilai yang didapatkan siswa pada materi puisi. Siswa SMA Muhammadiyah Borobudur pada tahun ajaran 2017/2018 untuk ulangan harian rata-rata mendapatkan nilai 72, pada tahun ajaran 2018/2019 ulangan harian

rata-rata mendapatkan nilai 64, dan tahun ajaran 2019/2020 ulangan harian rata-rata mendapatkan nilai 61. Pada penilaian kuis juga mengalami penurunan yaitu 58, 66, dan 61, sedangkan rata-rata penilaian pada saat penugasan juga terjadi penurunan yang konsisten dari 62, 60, dan 54. Siswa MA Ma'arif Borobudur pada tahun ajaran 2017/2018 untuk ulangan harian rata-rata mendapatkan nilai 56, pada tahun ajaran 2018/2019 ulangan harian rata-rata mendapatkan nilai 51, dan tahun ajaran 2019/2020 ulangan harian rata-rata mendapatkan nilai 49. Pada penilaian kuis juga mengalami penurunan yaitu 66, 64, dan 65, sedangkan rata-rata penilaian pada saat penugasan juga terjadi penurunan yang konsisten dari 72, 70, dan 67. Penurunan nilai pada SMA/ sederajat di Kecamatan Borobudur diasumsikan akibat potensi kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri yang kurang dapat berkembang.

Masalah kecerdasan adalah satu dari beberapa permasalahan pokok di dunia pendidikan, termasuk pengajaran bahasa sastra Indonesia. Pengajaran bahasa sastra Indonesia diarahkan untuk mencerdaskan pengguna bahasa itu sendiri. Dan pengguna bahasa mestinya cerdas mencermati bahasa yang digunakannya (Ritonga, 2020). Hal ini diupayakan untuk peningkatan kemajuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita membutuhkan lebih banyak orang yang dapat diandalkan, siap dengan tingkat kecerdasan dan keterampilan pribadi yang tinggi, siap menghadapi tantangan teknologi globalisasi saat ini.

Kecerdasan menjadi fokus beberapa orang dan dijadikan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan seseorang. Kebanyakan orang memperkirakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan indikator utama keberhasilan seseorang. Kenyataannya, kecerdasan intelektual hanya berporos pada kemampuan individu dalam menerima, mengolah, menyimpan, memahami dan berpikir mengenai berbagai fenomena. Masih ada kecerdasan manusia yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, yakni kecerdasan emosional. Dengan adanya berbagai penelitian dan kajian para ahli, maka mulai sepakat bahwa sebenarnya di dalam diri manusia telah berkembang tipe-tipe kecerdasan selain kecerdasan intelektual, yakni kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional (Syaparuddin & Elihami, 2017; Hamdan, 2017; Drigas & Papoutsis, 2018; Wardani, 2019; Maccann et al., 2020). Nyatanya, kecerdasan intelektual belum mampu dijadikan sebuah jaminan dalam menentukan keberhasilan hidup seorang individu (Budianti & Permata, 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan hanya seputar strategi pembelajaran dalam peningkatan kemampuan apresiasi puisi (Wati & Nisa, 2018; Fitriyah, 2019; Wienike & Uah, 2019; Hakim & Kartikasari, 2021), namun aspek psikologi yang dimiliki siswa sedikit terabaikan. Berdasarkan kondisi perilaku siswa saat ini, ternyata perlu dikaji penyeimbangan kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa dalam lingkup kecerdasan emosionalnya, agar mampu menghasilkan siswa yang

tanggung dan mandiri, serta keberhasilan dalam mengapresiasi puisi. Karena kecerdasan emosional sangat mempengaruhi keberhasilan yang akan dicapai para siswa, maka kecerdasan emosional harus dikembangkan secara luas. Dengan berkembangnya emosional siswa, perilaku belajar, dan percaya diri siswa diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, lebih khusus lagi pembelajaran puisi.

2. RUANG LINGKUP

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri baik secara parsial serta secara simultan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa SMA/ sederajat di Kecamatan Borobudur. Asumsi jawaban awal yang dikaitkan dengan teori yang telah ditelaah, disusun dalam beberapa hipotesis penelitian yaitu: (H1) diduga kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi (Ritonga, 2020). (H2) diasumsikan perilaku belajar memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. (H3) diasumsikan kepercayaan diri memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. (H4) diasumsikan kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi.

3. BAHAN DAN METODE

Bagian ini memaparkan terkait bahan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah kekuatan dalam mengendalikan diri, memotivasi diri sendiri dan menjalin hubungan dengan sesama (Satria & Fatmawati, 2017). Emosional yang kuat dapat memunculkan sikap dalam menghadapi kekecewaan, kemampuan mengendalikan impuls, menunda kepuasan sekejap, kemampuan menyesuaikan suasana hati, memiliki rasa empati dan kerja sama dengan individu lain (Mulyani, 2017). Terdapat tiga dimensi dalam kompetensi emosional, yang terdiri atas pengenalan jiwa, pengendalian jiwa, serta motivasi. Selanjutnya terdapat dua dimensi dalam kompetensi sosial yang terdiri atas rasa empati serta kemampuan sosial yang terampil. Kedua indikator tersebut merupakan bagian untuk memahami kecerdasan emosional seseorang (Goleman, 2017).

3.2 Perilaku Belajar

Perilaku merupakan suatu kegiatan yang mampu merubah diri setiap individu. Perubahan tersebut diperoleh dari kognitif, afektif, serta psikomotorik (Schweder, 2020). Pandangan berbeda menyatakan perilaku merupakan seluruh aktivitas maupun perilaku

dalam diri manusia yang memiliki kepekaan yang sangat lebar, baik yang bisa disimak langsung maupun secara tidak langsung (Sedrakyan et al., 2020). Dengan demikian, perilaku ialah serangkaian perilaku yang merespon rangsangan serta lingkungan, yang mampu menjadikan perubahan pada individu.

Perilaku belajar siswa saat berada dalam suatu lingkungan mampu menyimpulkan terkait proses siswa tersebut ketika dan dalam memahami sebuah materi (Schweder & Raufelder, 2019). Perilaku belajar siswa memiliki keterkaitan erat dengan waktu untuk kegiatan belajar maupun kegiatan yang lainnya. Dikonsepsi teori perilaku pelajar menyampaikan bahwa hasil belajar dari segi penilaian dan pemahaman konsep belajar tersebut erat hubungannya dengan bagaimana perilaku pelajar ketika menimba ilmu pengetahuan (Yulianti & Fitri, 2017).

3.3 Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan sikap percaya pada kemampuan diri sendiri serta melihat diri sendiri sebagai manusia yang sempurna terkait dengan konsep diri (Alanazi et al., 2020). Terdapat empat hal yang dijadikan acuan untuk menilai kepercayaan diri suatu individu, antara lain mempercayakan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, mengutarakan pendapat secara pribadi tanpa disertai campur tangan orang lain, memiliki citra diri yang positif, dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan sebuah pendapat secara mandiri.

3.4 Apresiasi Puisi

Apresiasi puisi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan puisi, antara lain membaca atau mendengarkan puisi melalui penghayatan, menuliskan puisi, mendeklamasikan, serta meresensi sebuah puisi (Wijaya, 2018). Kegiatan apresiasi puisi bagi siswa ini bertujuan untuk memahami isi puisi secara menyeluruh berdasarkan unsur pembangunnya, serta mengimajikan perasaan yang disampaikan penyair dalam sebuah karya puisi (Wati & Nisa, 2018). Melalui apresiasi puisi, poin-poin penting yang berada di dalam puisi dapat diserap melalui indera yang dapat memunculkan rasa menghargai sebuah karya seni yang terdapat unsur keindahan di dalamnya.

Penilaian kemampuan mengapresiasi puisi menggunakan tes pilihan ganda. Hasil tes pilihan ganda yang diperoleh siswa dibagi ke dalam lima kategori agar data konsisten dengan skala interval, di antaranya skor benar 0-1 termasuk sangat rendah (SR), skor benar 2-3 termasuk rendah (R), skor benar 4 termasuk cukup (C), skor benar 5-6 termasuk tinggi (T), dan skor benar 7-8 termasuk sangat tinggi (ST). Proyeksi penilaian variabel ini dilakukan terhadap puisi yang berjudul “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

3.5 Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menerapkan regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 25.

Formula (1) merupakan persamaan regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesis.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \quad (1)$$

3.6 Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA/ sederajat di Kecamatan Borobudur pada tahun ajar 2019/2020 yang berjumlah 4 sekolah yang terdiri dari SMA Muhammadiyah Borobudur, SMK Ma'arif Borobudur, SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, dan SMK Muhammadiyah 2 Borobudur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, sehingga didapatkan sampel berjumlah 125 siswa dengan pengurangan berdasarkan kriteria-kriteria yang dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi Penelitian		511
1	Responden yang tidak sedang mendapatkan materi puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.	(-348)
2	Responden yang tinggal kelas.	(-12)
3	Responden yang absen ketika pengambilan data dilakukan.	(-26)
Total Sampel Penelitian		125

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini dipaparkan terkait hasil pengujian hipotesis yang diawali dengan pengujian instrumen penelitian, pemaparan statistik deskriptif, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

4.1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang hasilnya disajikan dalam paparan berikut ini.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan uji person correlation. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% melalui kriteria keterangan pengujian jika nilai pearson correlation kurang dari nilai r tabel, maka item tidak valid, sedangkan jika nilai pearson correlation lebih dari atau sama dengan r tabel, maka item dikatakan valid (Ghozali, 2018). Untuk menentukan r tabel menggunakan perhitungan rumus $df = n - 2$, sehingga diketahui $df = 123$ (diketahui nilai r tabel sebesar 0,175). Hasil uji validitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket.
Kecerdasan Emosional	1	0,727	0,175	Valid
	2	0,609		
	3	0,720		
	4	0,536		
	5	0,301		
Perilaku Belajar	1	0,252	0,175	Valid
	2	0,282		
	3	0,598		
	4	0,524		
	5	0,825		
Kepercayaan Diri	1	0,641	0,175	Valid
	2	0,677		
	3	0,550		
	4	0,723		
Kemampuan Mengapresiasi Puisi	1	0,865	0,175	Valid
	2	0,303		
	3	0,381		
	4	0,527		
	5	0,444		
	6	0,752		
	7	0,327		
	8	0,603		

Pada tabel 2, diketahui bahwasanya seluruh item diketahui valid dengan besaran pearson correlation > nilai r tabel (0,175). Hal ini menunjukkan seluruh item instrumen yang diterapkan pada setiap variabel penelitian diketahui valid. Untuk lebih menyetarakan instrumen penelitian agar sesuai dengan kondisi siswa dilakukan pengujian validitas dengan expert judgement terdiri dari Umi Khayah Rusiyannah, S.Pd. yang mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Borobudur (kemudian disebut sebagai rater 1) dan Dra. Endah Arimurti yang mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Salaman (kemudian disebut sebagai rater 2).

Setiap rater memberikan skor penilaian pada setiap soal pilihan ganda dengan 5 skala penskoran. Hasil dari penilaian rater kemudian dianalisis menggunakan Ms. Excel dengan rumus formula Aiken's untuk menghitung content validity coefficient. Hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai CVI menunjukkan nilai antara 0,75-0,83 yang memenuhi asumsi syarat lebih dari 0,6, sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji statistik *Cronbach's Alpha* diterapkan sebagai pengujian reliabilitas untuk penelitian ini. Sebuah variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari atau sama dengan 0,70 (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Ket.
Kecerdasan Emosional	0,791	0,70	Reliabel
Perilaku Belajar	0,889		Reliabel
Kepercayaan Diri	0,914		Reliabel
Kemampuan Mengapresiasi Puisi	0,915		Reliabel

Berdasarkan tabel 3, membuktikan masing-masing nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 yang bermakna bahwa keseluruhan instrumen dinyatakan reliabel.

4.2. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian terkait nilai min, maks, rata-rata, dan standar deviasi dipaparkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min	Maks	Mean	Std. Dev
Kecerdasan Emosional	125	2,00	5,00	4,07	0,5923
Perilaku Belajar	125	3,00	5,00	3,19	0,4880
Kepercayaan Diri	125	2,00	5,00	3,89	0,6804
Kemampuan Mengapresiasi Puisi	125	3,00	5,00	3,36	0,6955

Variabel kecerdasan emosional (X1) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 4,07. Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat kemungkinan rata-rata yang mencapai nilai maksimum. Hal ini dapat diketahui bahwasanya kecerdasan emosional pada siswa cenderung tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,59234 menunjukkan rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata terhadap jawaban responden sebesar 0,59234.

Variabel perilaku belajar (X2) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,19. Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat kemungkinan rata-rata yang mencapai nilai minimum. Hal ini dapat diketahui bahwasanya perilaku belajar pada siswa cenderung rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,48801 menunjukkan rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata terhadap jawaban responden sebesar 0,48801.

Variabel kepercayaan diri (X3) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,89. Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat kemungkinan rata-rata berada pada nilai antara maksimum dan minimum. Hal ini dapat diketahui bahwasanya kepercayaan diri pada siswa cenderung cukup. Nilai standar deviasi sebesar 0,68048 menunjukkan rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata terhadap jawaban responden sebesar 0,68048.

Variabel kepercayaan diri (X3) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,89. Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat kemungkinan rata-rata berada pada nilai

antara maksimum dan minimum. Hal ini dapat diketahui bahwasanya kepercayaan diri pada siswa cenderung cukup. Nilai standar deviasi sebesar 0,68048 menunjukkan rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata terhadap jawaban responden sebesar 0,68048.

Variabel kemampuan mengapresiasi puisi (Y) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,36. Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat kemungkinan rata-rata mencapai nilai minimum. Hal ini dapat diketahui bahwasanya kemampuan mengapresiasi puisi yang dimiliki siswa cenderung rendah. Standar deviasi sebesar 0,69554 menunjukkan rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata terhadap jawaban responden sebesar 0,69554.

4.3. Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban dari responden penelitian terkait indikator dari variabel dipaparkan dalam tabel 5 hingga tabel 8 berikut ini.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa pada indikator pengenalan jiwa mayoritas responden sebanyak 83 siswa menjawab setuju. Hal itu menandakan bahwa siswa SMA/ sederajat di Kecamatan Borobudur telah mampu mengenali diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki. Pada indikator pengendalian jiwa mayoritas responden sebanyak 64 siswa menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat mengendalikan emosi yang dirasakan dengan pelampiasan pada media yang bermanfaat.

Pada indikator motivasi mayoritas responden sebanyak 79 siswa menjawab setuju. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki keyakinan terhadap keberhasilan yang diraih dengan memaksimalkan bakat dan potensi yang dimiliki. Pada indikator rasa empati mayoritas responden sebanyak 95 siswa menjawab setuju. Hal ini menandakan bahwa siswa telah berusaha memahami situasi yang terjadi baik dengan diri sendiri, teman sebaya, maupun lingkungan. Pada indikator kemampuan sosial yang terampil mayoritas responden sebanyak 60 siswa menjawab setuju. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki sikap yang tidak acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden dalam Instrumen Kecerdasan Emosional

Indikator	Item	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Pengenalan jiwa	1	0	0	15	83	27
Pengendalian jiwa	2	0	21	4	64	36
Motivasi	3	0	37	2	79	7
Rasa empati	4	0	0	11	95	19
Kemampuan sosial yang terampil	5	0	28	27	60	10

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa pada indikator kebiasaan mayoritas responden sebanyak 53 siswa menjawab netral. Hal itu menandakan bahwa siswa SMA/ sederajat di Kecamatan Borobudur memiliki

kecenderungan respon atas stimulus yang dilakukan berulang-ulang dalam tahap mempelajari puisi. Pada indikator sikap, mayoritas responden sebanyak 84 siswa menjawab setuju. Hal ini menandakan bahwa munculnya kecenderungan baru (yang lebih maju serta lugas) terhadap sesuatu objek dalam puisi yang dapat ditangkap dengan indera.

Pada indikator inhibisi, mayoritas responden sebanyak 72 siswa menjawab netral. Hal ini menandakan bahwa siswa merasa ragu untuk mengurangi atau menghentikan perilaku yang tidak perlu dilakukan ketika mempelajari sebuah puisi. Pada indikator apresiasi, mayoritas responden sebanyak 76 siswa menjawab setuju. Hal ini menandakan bahwa siswa telah menunjukkan gejala afektif terkait perilaku pada objek sastra. Pada indikator tingkah laku afektif, mayoritas responden sebanyak 65 siswa menjawab setuju. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah dapat memperhatikan keanekaragaman ekspresi ketika menikmati sebuah puisi.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden dalam Instrumen Perilaku Belajar

Indikator	Item	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Kebiasaan	1	0	0	53	29	43
Sikap	2	0	0	21	84	20
Inhibisi	3	0	0	72	49	4
Apresiasi	4	0	0	8	76	41
Tingkah laku afektif	5	0	0	44	65	16

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa pada indikator mempercayakan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, mayoritas responden sebanyak 73 siswa menjawab setuju. Hal tersebut kembali didukung dengan indikator mengutarakan pendapat secara pribadi tanpa disertai campur tangan orang lain, mayoritas sebanyak 62 siswa menjawab setuju. Pada indikator memiliki keberanian untuk mengungkapkan sebuah pendapat secara mandiri, kembali diketahui bahwa mayoritas sebanyak 70 siswa menjawab setuju. Ketiga indikator tersebut erat kaitannya dengan penunjukkan rasa percaya diri yang dimiliki siswa ketika pembelajaran puisi. Pada indikator memiliki citra diri yang positif, mayoritas responden sebanyak 107 siswa menjawab sangat setuju.

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden dalam Instrumen Kepercayaan Diri

Indikator	Item	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Mempercayakan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri	1	0	5	27	73	20
Mengutarakan pendapat secara pribadi tanpa disertai campur tangan orang lain	2	0	16	44	62	3
Memiliki citra diri yang positif	3	0	0	2	16	107
Memiliki keberanian untuk mengungkapkan sebuah pendapat secara mandiri	4	0	7	28	70	20

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa pada indikator siswa mampu memahami unsur-unsur intrinsik puisi, mayoritas responden sebanyak 80 siswa pada item 1 dan sebanyak 61 siswa pada item 2 menjawab benar. Hal tersebut menandakan bahwa siswa telah memahami unsur pembangun puisi yang berfungsi untuk kegiatan apresiasi puisi. Pada indikator siswa mampu melibatkan perasaan di dalam menikmati puisi, mayoritas responden sebanyak 96 siswa pada item 3 dan sebanyak 88 siswa pada item 4 menjawab benar. Hal tersebut menandakan bahwa cipta rasa dan karsa pada pribadi siswa telah tertanam, sehingga felling yang disampaikan penulis puisi dapat turut dirasakan oleh siswa.

Pada indikator siswa mampu mereaksi dan menafsirkan puisi, mayoritas responden sebanyak 74 siswa pada item 5 menjawab benar, namun pada item 6 sebanyak 72 siswa menjawab salah. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat misinterpretasi dalam melakukan pemahaman pada setiap larik maupun bait puisi. Pada indikator siswa mampu memproduksi dalam kaitannya dengan puisi, mayoritas responden sebanyak 83 siswa pada item 7 dan sebanyak 92 siswa pada item 8 menjawab salah. Hal ini yang diasumsikan menjadikan menurunnya nilai secara konsisten akibat kegiatan apresiasi puisi yang masih lemah pada siswa di SMA/ sederajat.

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden dalam Instrumen Kemampuan Mengapresiasi Puisi

Indikator	Item	Kategori	
		Benar	Salah
Siswa mampu memahami unsur-unsur pembangun puisi	1	80 (64%)	45 (36%)
	2	61 (48,8%)	46 (36,8%)
Siswa mampu melibatkan perasaan di dalam menikmati puisi	3	96 (76,8%)	29 (23,2%)
	4	88 (70,4%)	37 (29,6%)
Siswa mampu mereaksi dan menafsirkan puisi	5	74 (59,2%)	51 (40,8%)
	6	53 (42,4%)	72 (57,6%)
Siswa mampu memproduksi dalam kaitannya dengan puisi (menghasilkan puisi baru, mengkritik, meresensi)	7	42 (33,6%)	83 (66,4%)
	8	33 (26,4%)	92 (73,6%)

4.4. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, diawali dengan pengujian normalitas, dilanjutkan dengan pengujian multikolinearitas, dan diakhiri dengan pengujian heteroskedastisitas, yang masing-masing hasil pengujian dijabarkan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan sebagai alat menguji normalitas data pada penelitian ini. Kriteria kelulusan pengujian normalitas yaitu nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) \geq 0,05$, maka data diketahui terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas

Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Asymp.Sig.(2-tailed)
Unstandardized Residual	0,220

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) 0,220 > 0,05$. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian prasyarat selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF) digunakan sebagai acuan dalam pengujian multikolinearitas pada penelitian ini. Kriteria kelulusan pengujian multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Permodelan regresi yang mendekati sempurna yaitu apabila permodelan tersebut tidak terjadi gejala

multikolinieritas antara variabel bebas. Berikut hasil dari pengujian multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwasanya nilai Tolerance pada seluruh variabel independen lebih dari 0,10 serta nilai VIF pada seluruh variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat diketahui bahwa semua variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 10. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Kecerdasan Emosional	0,534	1,871	Tidak terjadi multikolinieritas
Perilaku Belajar	0,520	1,923	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepercayaan Diri	0,907	1,103	Tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan sebagai acuan dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini. Kriteria kelolosan pengujian heteroskedastisitas yaitu jika Sig. Probabilitas $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Permodelan regresi yang baik yaitu apabila permodelan tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas.

Sesuai dengan tabel 11, diketahui bahwasanya nilai Sig. Probabiliti seluruh variabel independen $> 0,05$, maka diketahui data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. Prob.	Sig. Kritis	Ket.
Kecerdasan Emosional	0,935	0,05	Tidak mengalami heteroskedastisitas
Perilaku Belajar	0,851		Tidak mengalami heteroskedastisitas
Kepercayaan Diri	0,063		Tidak mengalami heteroskedastisitas

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis yang diketahui bahwa data dalam penelitian ini lolos prasyarat pengujian regresi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan antara lain dengan pengujian regresi linear berganda untuk melihat arah pengaruh, pengujian t untuk melihat tingkat signifikansi hipotesis parsial, pengujian F untuk melihat tingkat signifikansi hipotesis simultan, dan koefisien determinasi untuk melihat besaran sumbangan variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri terhadap kemampuan mengapresiasi puisi.

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan luaran hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25, berikut ini disajikan ringkasan hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Estimate	Arah Pengaruh
(Constant)	1,197	-
Kecerdasan Emosional	0,546	Positif
Perilaku Belajar	0,424	Positif
Kepercayaan Diri	0,221	Positif

Koefisien konstanta sebesar 1,197 hal ini bermakna bahwa apabila interaksi variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri dinilai 1, maka nilai kemampuan mengapresiasi puisi sebesar 1,197. Koefisien variabel kecerdasan emosional sebesar 0,546, bermakna jika terjadi kenaikan nilai kecerdasan emosional sebesar 1, maka kemampuan mengapresiasi puisi meningkat sebesar 0,546. Koefisien variabel perilaku belajar sebesar 0,424, bermakna jika terjadi kenaikan nilai perilaku belajar sebesar 1, maka kemampuan mengapresiasi puisi meningkat sebesar 0,424. Koefisien variabel kepercayaan diri sebesar 0,221, bermakna jika terjadi kenaikan nilai kepercayaan diri sebesar 1, maka kemampuan mengapresiasi puisi meningkat sebesar 0,221.

2. Pengujian Hipotesis Parsial

Cara interpretasi dalam pengujian hipotesis parsial ini dengan mengoperasikan nilai t hitung terhadap t tabel. Nilai t hitung didapatkan melalui output SPSS pada kolom t, sedangkan nilai t tabel didapatkan melalui nilai *degree of freedom* (Df). *Degree of freedom* (Df) ditunjukkan dengan rumus jumlah sampel dikurang 2 ($df = n-2$) (Ghozali, 2018), sehingga didapatkan nilai df adalah 123. Berdasarkan tabel pedoman t tabel, diketahui bahwa t tabel adalah 1,65734. Berikut hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Variabel	t hitung	t tabel	Ket.
Kecerdasan Emosional	3,943	1,65734	Signifikan
Perilaku Belajar	4,058	1,65734	Signifikan
Kepercayaan Diri	2,176	1,65734	Signifikan

1) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi

Pada variabel kecerdasan emosional, diketahui bahwa nilai t hitung (3,943) $>$ t tabel (1,65734),

menunjukkan makna bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. Sehingga dapat diketahui bahwasanya H1 yang menyatakan bahwa “diduga kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi” diterima.

Hasil ini bermakna bahwa ketika siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan semakin tinggi juga kemampuan mengapresiasi puisi siswa tersebut. Kecerdasan emosional mampu menuntun pribadi individu serta mengatur emosi mereka sendiri dan orang lain dan mengajari mereka untuk mengelola emosi jiwa tersebut dengan baik (Goleman, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *multiple intelligence* (kecerdasan ganda) yang menyatakan dalam pribadi individu memiliki rangsangan yang mendorong individu tersebut untuk berinteraksi dengan dunia luar. Interaksi yang diterapkan mampu memunculkan kemauan untuk memahami sebuah karya sastra.

Hasil penelitian ini mendukung adanya penelitian yang menunjukkan bahwasanya kecerdasan emosional berhubungan secara signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi (Ritonga, 2020). Hal ini diakibatkan ketika seorang individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai persentase besar untuk dapat berprestasi dalam sebuah pembelajaran. Begitu juga untuk siswa yang memiliki keseimbangan emosional yang tinggi, diperkirakan memiliki kemampuan dalam pembelajaran apresiasi sastra yang lebih baik ketimbang siswa yang memiliki tekanan pribadi di luar motivasi positif, sehingga mampu memperoleh sikap kepedulian dan keterlibatan dalam pendidikannya.

2) Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi

Pada variabel perilaku belajar, diketahui bahwa nilai t hitung (4,058) > t tabel (1,65734), menunjukkan makna bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. Sehingga dapat diketahui bahwasanya H2 yang menyatakan bahwa “diasumsikan perilaku belajar memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi” diterima.

Hasil ini bermakna bahwa ketika siswa memiliki perilaku belajar yang baik, maka akan semakin baik juga pula kemampuannya dalam mengapresiasi puisi. Kesesuaian yang ekuivalen terhadap teori *multiple intelligence* yang beranggapan aktivitas belajar sebagai faktor tombak untuk mempengaruhi kecerdasan. Teori *multiple intelligence* yang mengombak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik senantiasa dalam jalur yang sejajar pada aktivitas belajar (Schweder, 2020). Aktivitas belajar yang terkonsepkan dalam penelitian ini berada dalam dimensi perilaku belajar. Perilaku belajar yang disepadankan sebagai variabel

internal diasumsikan berkaitan dengan variabel eksternal seperti budaya belajar.

Perilaku belajar dan dimensi budaya belajar menyebabkan cara belajar siswa yang tidak memiliki kesamaan antar individu. Kebiasaan belajar yang terintegrasi perilaku belajar memiliki dimensi lainnya yang menyebabkan masuk dalam kategori tinggi maupun rendah, antara lain waktu belajar, kebiasaan membaca buku. Hal ini karena dalam kegiatan apresiasi puisi diperlukan kekayaan kosakata untuk memahami diksi dan majas yang terkandung dalam puisi.

3) Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi

Pada variabel kepercayaan diri, diketahui bahwa nilai t hitung (2,176) > t tabel (1,65734), menunjukkan makna bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. Sehingga dapat diketahui bahwasanya H3 yang menyatakan bahwa “diasumsikan kepercayaan diri memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi” diterima.

Sebagai sebuah perantara yang memperlancar korelasi antar pribadi, skill, potensi, bakat dan pemanfaatannya, kepercayaan diri memiliki tempat penting dalam pengembangan kemampuan mengapresiasi puisi. Sikap percaya diri dalam diri siswa dapat mendukung untuk memahami suatu hal. Melalui sikap percaya diri yang tinggi senantiasa tidak akan menyulitkan siswa untuk memahami materi yang mungkin akan diberikan ataupun telah diberikan oleh guru (Alanazi et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran sastra di sekolah yang berupa apresiasi puisi membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Siswa yang memiliki kekayaan logistik perbendaharaan kata pastinya tidak akan mengalami kesulitan dalam mencerna makna puisi dan unsur pembangunnya. Kepercayaan diri berperan menumbuhkan sikap yang tidak malu untuk menanyakan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh pribadi siswa, diasumsikan siswa juga dapat memperoleh penambahan logistik trinitas kata-kata yang mampu menunjang kemampuan mengapresiasi puisi.

3. Pengujian secara Simultan

Sebagaimana terlihat pada tabel 14, diketahui bahwasanya F hitung sebesar 15,431. Nilai tersebut lantas digunakan dalam menentukan hasil uji signifikansi dengan mengoperasikan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F tabel diketahui melalui nilai *degree of freedom* (df) (Ghozali, 2018). Diketahui bahwa $df_1 (k-1) = 3$, lalu $df_2 (n-k)$ atau $125-4 = 121$, dengan keterangan bahwa k merupakan jumlah variabel dalam penelitian, sedangkan n merupakan jumlah sampel yang digunakan. Berdasarkan pedoman F tabel, diperoleh nilai F tabel sejumlah 2,683. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa nilai F hitung (15,431) lebih besar dari F Tabel (2,683), maka pernyataan H4 “diasumsikan kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi” dapat diterima.

Tabel 14. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	846,827	3	282,276	15,431	0,000
Residual	1682,912	121	18,293		
Total	2529,740	124			

4. Koefisien Determinasi

Sebagaimana terlihat pada tabel 15, diketahui bahwasanya secara parsial variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh sebesar 0,336 (33,6%), variabel perilaku belajar memiliki pengaruh sebesar 0,268 (26,8%), dan variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh sebesar 0,126 (12,6%). Variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri secara simultan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi adalah sebesar 0,730. Hal tersebut menandakan variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri dapat mempengaruhi variabel kemampuan mengapresiasi puisi sebesar 73%. Sedangkan sisanya sebanyak 27% dipengaruhi dengan variabel lain yang bukan termasuk dalam variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square
Kecerdasan Emosional	0,336
Perilaku Belajar	0,268
Kepercayaan Diri	0,126
Kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri	0,730

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. Variabel perilaku belajar memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. Variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi.

Kemampuan mengapresiasi puisi secara signifikan dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, perilaku belajar, serta kepercayaan diri sebesar 73%. Dapat dimungkinkan ketika terdapat stimulus dari rangsangan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi. Peran guru berguna untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam kegiatan apresiasi puisi.

6. SARAN

Disarankan beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi yaitu kepada guru bahasa Indonesia agar memanfaatkan kecerdasan emosional siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga diperoleh kemampuan mengapresiasi puisi yang optimal. Melalui pengetahuan akan kecerdasan emosional siswa, para guru menjadi tahu akan karakter siswanya, sehingga bisa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri siswa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alanazi, A. A., Mohamud, M., & AlSuwailem, S. S. (2020). The Effect of Simulation Learning on Audiology and Speech-Language Pathology Students' Self-Confidence Related to Early Hearing Detection and Intervention: A Randomized Experiment. *Speech, Language and Hearing*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/2050571X.2020.1846839>
- Budianti, Y., & Permata, T. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Siswa melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi. *Pedagogik*, 5(2), 44–56.
- Drigas, A. S., & Papoutsis, C. (2018). A New Layered Model on Emotional Intelligence. *Behavioral Sciences*, 8(5), 1–17. <https://doi.org/10.3390/bs8050045>
- Fitriyah, W. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 113–117. <https://doi.org/10.25273/linguista.v2i2.3700>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2017). *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, L., & Kartikasari, R. D. (2021). Pengaruh Model Reception Learning Terhadap Pembelajaran Puisi Berbantuan Media Teka-Teki. *Pena Literasi-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 29–36.
- Hamdan, S. R. (2017). Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an. *SCHEMA: Journal of Psychology Research*, 3(1), 35–45. Diambil dari <https://doi.org/10.29313/schema.v0i1.1807>
- Khaerunisa, & Nasir, M. (2018). Penerapan Media Musikalisasi Puisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X MIPA3

- SMAN 87 Jakarta. *Pena Literasi-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 124–137. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.124-137>
- Maccann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2020). Supplemental Material for Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 146(2), 150–186. <https://doi.org/10.1037/bul0000219.supp>
- Makmun, S., & Adawiyah, R. (2019). Kemampuan Mengapresiasi Puisi dengan Metode Hermeneutik dalam Penguasaan Bahasa Figuratif Siswa MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. *Mabasan*, 12(2), 185–195.
- Mulyani, S. (2017). Pengaruh Pengendalian Diri, Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Umrh*, 4(1), 51–63.
- Ritonga, A. Z. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(3), 263–274.
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66–80. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>
- Schweder, S. (2020). Mastery Goals, Positive Emotions and Learning Behavior in Self-Directed vs. Teacher-Directed Learning. *European Journal of Psychology of Education*, 35(1), 205–223. <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00421-z>
- Schweder, S., & Raufelder, D. (2019). Positive Emotions, Learning Behavior and Teacher Support in Self-Directed Learning During Adolescence: Do Age and Gender Matter? *Journal of Adolescence*, 73, 73–84. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.04.004>
- Sedrakyán, G., Malmberg, J., Verbert, K., Järvelä, S., & Kirschner, P. A. (2020). Linking Learning Behavior Analytics and Learning Science Concepts: Designing A Learning Analytics Dashboard for Feedback to Support Learning Regulation. *Computers in Human Behavior*, 107, 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.05.004>
- Susanti, Amri, Y. K., & Lestari, T. (2020). Pengaruh Kemampuan Mengapresiasi Puisi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Religius Siswa Kelas XI SMA Swasta UISU Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 181–191.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2017). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–19.
- Wardani. (2019). Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional Melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p066>
- Wati, S., & Nisa, K. (2018). Pengaruh Model CIRC Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi “Gadis Peminta-Minta” Karya Toto Sudarto Bachtiar. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6(2), 80–87.
- Wienike, D. P., & Uah, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Apresiasi Puisi. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(1), 48–60. <https://doi.org/10.23969/literasi.v9i1.1779>
- Wijaya, D. W. (2018). Tafsir Hermeneutik Puisi A. Mustofa Bisri. *Prosiding Semnas KBSP V*, 327–332.
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 242–251. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.575>